

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS
DENGAN KEMAMPUAN MENYUNTING PARAGRAF
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 29 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SISKA HAMITA
NIM 2006/76968**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

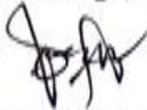
SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan
Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang
Nama : Siska Hamita
NIM : 2006/76968
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd
NIP 19610702 198602 1 002

Pembimbing II,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Siska Hamita

NIM : 2006/76968

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang

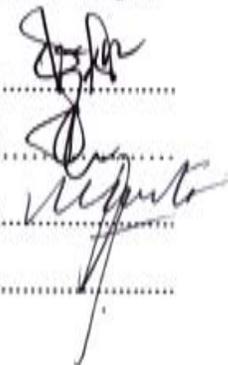
Padang, Februari 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....
4.....



ABSTRAK

Siska Hamita 2011. “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal sebagai berikut. Pertama, proses membaca yang dilakukan sebagian besar siswa tidak melibatkan proses berpikir secara kritis. Akibatnya siswa hanya mengenal dan menangkap saja apa yang tersurat dalam bacaan yang dibacanya. Kedua, Pengetahuan siswa tentang kebahasaan masih kurang, dan siswa cenderung menulis semaunya tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis, akibatnya siswa tidak terampil menyunting paragraph.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang, (2) mendeskripsikan kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang, dan (3) mendeskripsikan hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 44 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui tes objektif dan unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data membaca kritis dan tes unjuk kerja untuk mengumpulkan data kemampuan menyunting paragraf. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kemampuan membaca kritis siswa berada pada kualifikasi cukup (60,82). Kedua, kemampuan menyunting paragraf siswa berada pada kualifikasi cukup (60,47). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui berbagai hambatan. Namun, berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Emidar, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah berjasa terhadap penulis selama melakukan studi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Semoga semuanya menjadi kebaikan yang bernilai di sisi Allah SWT.
2. Dra. Nurizzati, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberi kemudahan dalam proses akademik selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd dan Dra. Emidar, M. Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, kritikan, saran, bimbingan, dorongan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Prof. Dr. Ermanto, S. Pd. M. Hum dan Dra. Ellya Ratna, M. Pd, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran.
5. Drs. Yasnur Asri, M. Pd, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, membantu, dan memotivasi penulis selama melakukan studi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
6. Dosen-dosen dan seluruh pegawai FBS khususnya Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
7. Rekan-rekan sesama Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Menyunting Paragraf	7
2. Hakikat Membaca	10
3. Hakikat Membaca Kritis	12
4. Kedudukan Pembelajaran Membaca Kritis dan Menyunting Paragraf dalam KBK/KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	18

D. Hipotesis Penelitian	19
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Variabel dan Penelitian	22
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	32
1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	32
2. Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	33
B. Analisis Data	34
1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	34
2. Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	44
3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang	59
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran	66
KEPUSTAKAAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian	22
Tabel 2	Indikator Membaca Kritis	28
Tabel 3	Indikator Menyunting Paragraf	29
Tabel 4	Format Penskoran dan Penilaian Kemampuan Menyunting Paragraf	29
Tabel 5	Format Skala 10	30
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Berpikir Kritis.....	35
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Kemampuan Analisis.....	37
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Sintesis dan Edukatif.....	39
Tabel 9	Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Secara Umum	42
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Secara Umum.....	43
Tabel 11	Distribusi Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penggunaan Huruf Kapital.....	45
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma	48
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penggunaan Kata Depan	50

Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Penggunaan Kata Ulang.....	52
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penggunaan Kalimat Tanya.....	54
Tabel 16	Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Secara Umum.....	56
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Secara Umum.....	58
Tabel 18	Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Berpikir Kritis.....	36
Gambar 2	Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Kemampuan Analisis.....	39
Gambar 3	Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Sintesis dan Edukatif.....	41
Gambar 4	Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Secara Umum.....	44
Gambar 5	Histogram Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penggunaan Huruf Kapital.....	47
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma.....	49
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Penulisan Kata Depan.....	52
Gambar 8.	Histogram Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Penulisan Kata Ulang.....	54
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penulisan Kalimat Tanya.....	56
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Secara Umum.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Siswa	70
Lampiran 2	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Membaca Kritis	72
Lampiran 3	Lembaran Soal Uji Coba.....	73
Lampiran 4	Kunci Jawaban Soal Uji Coba	93
Lampiran 5	Analisis Butir soal	94
Lampiran 6	Analisis Validitas Item	94
Lampiran 7	Analisis Reliabelitas Tes Membaca Kritis	96
Lampiran 8	Analisis Taraf Kesukaran dan daya Beda	98
Lampiran 9	Kisisi Soal Tes Membaca Kritis.....	100
Lampiran 10	Soal Tes Membaca Kritis.....	101
Lampiran 11	Kunci Jawaban Soa Tes Membaca Kritis	116
Lampiran 12	Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Berpikir Kritis.....	117
Lampiran 13	Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Kemampuan Analisis.....	119
Lampiran 14	Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Sintesis dan Edukatif.....	121
Lampiran 15	Soal Tes Kemampuan Menyunting Pragraf	123
Lampiran 16	Kunji Jawaban Soal Tes Kemampuan Menyunting Paragraf	126
Lampiran 17	Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Ejaan Penulisan (Penggunaan Huruf Kapital).....	128

Lampiran 18	Analisis Nilai Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Ejaan Penulisan (Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma).....	130
Lampiran 19	Analisis Nilai Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penulisan Kata Depan.....	132
Lampiran 20	Analisis Nilai Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penulisan Kata Ulang	134
Lampiran 21	Analisis Nilai Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang Ditinjau dari Indikator Penggunaan Kalimat Tanya.....	136
Lampiran 22	Skor Kemampuan Menyunting Paragraf	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan. Keterampilan tersebut harus dikuasai semuanya. Keterampilan menyimak dan berbicara diperlukan dalam berkomunikasi lisan. Keterampilan membaca diperlukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari buku-buku, koran dan berbagai sumber lainnya. Keterampilan menulis digunakan sebagai sarana menuangkan gagasan, ide, dan pengetahuan.

Guru bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya bisa mengajarkan keempat aspek pengajaran tersebut kepada siswanya secara baik dan tepat, karena keempat aspek ini saling berkaitan. Misalnya, setelah menyimak suatu materi atau permasalahan, siswa dapat menyimpulkan bacaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk lisan berupa kemampuan berbicara untuk mengungkapkan apa yang telah disimak, sedangkan bentuk tulisan berupa karya tulis yang ditulis sendiri oleh siswa menuntut persepsi hasil simakannya.

Sasaran akhir dari keterampilan berbahasa adalah menulis. Salah satu indikator keterampilan menulis adalah terampil menyunting tulisan. Siswa harus mampu memperbaiki kesalahan yang terdapat pada tulisan sendiri ataupun orang lain. Berdasarkan pengamatan di lapangan keterampilan menyunting ini belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru

SMP Negeri 29 Padang, menjelaskan permasalahan menyunting berkaitan dengan ketidakmampuan siswa menerapkan pemakaian huruf kapital/besar, tanda baca, kata, dan kalimat dalam sebuah paragraf. Kesalahan–kesalahan itu dapat berupa penggunaan pemakaian huruf kapital/besar, tanda baca, kata, dan kalimat dalam sebuah paragraf. Kegiatan memperbaiki itu disebut dengan menyunting.

Dalam menyunting, siswa bertugas menata paragraf menjadi lebih baik. Kalimat demi kalimat tidak boleh luput dari pengamatan siswa. Tetapi, siswa harus memiliki alasan untuk menentukan kesalahan dalam suatu tulisan dan siswa harus mampu untuk memperbaiki kesalahan penulisan dengan tepat.

Pengetahuan kebahasaan merupakan modal dasar dalam melakukan penyuntingan suatu paragraf. Tanpa pengetahuan yang memadai, pekerjaan menyunting akan menjadi sulit. Siswa akan mampu memperbaiki kesalahan penulisan huruf, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan kalimat jika memiliki pengetahuan tentang EYD, dan tata bahasa baku. Bertitik tolak dari pengetahuan tersebut, ketidaktepatan pemakaian huruf kapital/besar, tanda baca, kata, dan kalimat dapat mengakibatkan adanya kesalahpahaman arti. Oleh sebab itu, dengan melakukan penelitian tentang kemampuan menyunting paragraf, maka diketahui bagaimana kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keempat aspek berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan membaca merupakan suatu proses berpikir, mengevaluasi, memutuskan, merenung, memberi alasan, dan

memecahkan masalah. Artinya, membaca melibatkan berbagai kegiatan berpikir dalam rangka memperoleh makna. Namun, dalam kenyataannya kegiatan membaca yang dilakukan sebagian besar siswa tidak melibatkan proses berpikir yang demikian. Proses membaca yang dilakukan dipandang sebagai usaha untuk menyerap informasi dari bacaan untuk diingat. Apa yang tertulis dalam bacaan disimpan dalam ingatan, lalu dinyatakan kembali, jika perlu sama dengan apa yang dinyatakan pengarangnya. Akibatnya siswa hanya mengenal dan menangkap apa yang tersurat saja dalam bacaan. Dengan kata lain, kegiatan membaca yang dilakukan sebatas proses mengingat saja.

Menurut informasi dari salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 29 Padang, kemampuan siswa dalam membaca masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang kurang memahami bacaan yang dibacanya. Akibatnya, siswa pasif dan menerima saja apa yang disampaikan buku dan tidak perlu berpikir. Jika siswa dihadapkan pada suatu masalah, mereka tidak bisa mengambil keputusan dan selalu ragu-ragu, sebab mereka dihadapkan pada suatu hal yang tidak pernah mereka lakukan, yaitu membaca kritis.

Kemampuan siswa dalam membaca tergolong pada kemampuan membaca pada taraf berpikir rendah. Keadaan ini mendorong peneliti mengkaji tentang pengajaran keterampilan membaca kritis. Dengan membahas masalah tersebut diharapkan terungkap permasalahan dan menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan proses pengajaran keterampilan membaca kritis. Dengan membaca pembaca dapat memahami ide-ide dan informasi dari bahan bacaan yang

dibacanya. Membaca pada hakikatnya memproduksi kembali informasi dan ide-ide yang ada dalam bacaan ke bentuk lain, misalnya dalam bentuk menyunting.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini akan meneliti hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menyunting paragraf. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 29 Padang dengan objek penelitian siswa kelas VIII. Alasan penulis memilih SMP Negeri 29 Padang karena penulis telah melaksanakan praktik lapangan di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) proses membaca yang dilakukan sebagian besar siswa tidak melibatkan proses berpikir secara kritis. Akibatnya, siswa mengenal dan menangkap apa yang tersurat dalam bacaan yang dibacanya, (2) pengetahuan siswa tentang kebahasaan masih kurang, dan siswa cenderung menulis semaunya tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis. Akibatnya, siswa tidak terampil menyunting paragraf.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diteliti perlu dibatasi. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai dan terhindar dari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Untuk itu, penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang dengan kemampuan menyunting paragraf.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang? *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang? *Ketiga*, bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. *Kedua* mendeskripsikan kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang. *Ketiga* mendeskripsikan hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa, peneliti lain, dan bagi penulis sendiri. *Pertama*, bagi guru bidang studi dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam proses belajar mengajar serta sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, bagi siswa sebagai umpan balik yang berguna untuk memotivasi diri dan selalu

berusaha agar meningkatkan kemampuan membaca mereka. *Ketiga*, bagi peneliti agar dapat menambah pengetahuan untuk mempersiapkan diri menjadi calon guru nantinya, dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran khususnya kemampuan membaca.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Penelitian ini didasarkan pada kajian teori yang berhubungan dengan: (1) hakikat menyunting paragraf, (2) hakikat membaca, (3) hakikat membaca kritis, (4) kedudukan pembelajaran membaca kritis dan menyunting paragraf dalam kurikulum KTSP

1. Hakikat Menyunting Paragraf

Menurut Widjono (dalam Primadona, 2006:22), menyunting adalah kegiatan memperbaiki kesalahan dalam sebuah paragraf. Penyuntingan dilakukan terhadap aspek kebahasaan, yaitu ejaan, keefektifan kalimat, dan diksi. Penyuntingan bertujuan agar tulisan menjadi baik dan sempurna.

Menyunting paragraf adalah memperbaiki kesalahan yang terdapat pada paragraf. Menyunting dilakukan dengan menggunakan tanda koreksi. Alat ukur untuk menentukan pemahaman terhadap penyuntingan paragraf ditinjau dari huruf kapital/besar, tanda baca, angka, kata, kalimat, dan paragraf.

Penyuntingan dilakukan setelah perbaikan makro. Fokusnya pada hal-hal yang lebih makro seperti penggunaan bahasa, pilihan kata, kebenaran struktur kalimat, ketepatan transisi, penyingkatan/pemanjangan, ejaan, dan mekanis (tanda baca, format/struktur karangan) (Atmazaki, 2006:228).

Semi (2003:174) mengemukakan bahwa di dalam menyunting tulisan terdapat tiga kegiatan utama, yaitu sebagai berikut. (a) Bacalah dengan kritis! Perhatikan, adakah nama yang salah eja, angka yang salah tulis, tanda baca yang salah, istilah yang kurang tepat, kata yang ketinggalan, dan kalimat yang rancu. (b) Potong dan tambah! Buanglah kata yang berlebihan dan kalimat yang tidak perlu agar tulisan menjadi lugas. Bila ada sesuatu yang patut dihilangkan atau dipotong, tentu saja ada yang harus ditambah dan dilengkapi guna memperkaya tulisan dan memperjelas pengertian. Bila ada paragraf yang belum dikembangkan secara memadai, kembangkanlah kalimat penjelas. (c) Susun dan periksa kembali! Setelah kedua kegiatan di atas dilakukan, sekarang saatnya melakukan penyusunan kembali tulisan tersebut menurut urutan yang diinginkan. Letakkan masalah pokok pada urutan yang tepat. Bila pesan dan gagasan itu sudah tersusun rapi dan naskah telah diketik ulang, masih diulang kembali membacanya, sebab sewaktu pengetikan naskah terakhir, masih mungkin terjadi kesalahan baru. Bila masih ditemui kesalahan ketik atau kesalahan lain yang kentara, lakukan perbaikan.

Pengetahuan kebahasaan merupakan modal dasar dalam melakukan penyuntingan terhadap suatu paragraf. Tanpa adanya pengetahuan yang memadai, maka pelajaran menyunting akan menjadi sulit.

a. EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)

Menurut Semi (2003:102) ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan kedalam bahasa tulis. Di dalam ejaan ini tercakup sistem penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

b. Kata

Atmazaki (2006:53) mengemukakan bahwa setiap kata mempunyai kekuatan dan nilai rasa, meskipun kata-kata itu dapat digolongkan kedalam satu kelompok kata tertentu.

c. Kalimat

Moeliono (dalam Atmazaki, 2004:64) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar daripada frase yang unsur-unsurnya mempunyai subjek, predikat, objek, pelengkap/keterangan. Dalam sebuah kalimat, semua fungsi itu tidak mesti ada. Kehadirannya disesuaikan dengan keperluan sebuah kalimat.

d. paragraf

Tarigan (1986:11), mengemukakan “paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis. Sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.” Selanjutnya Semi (2003:56), menyatakan bahwa paragraf adalah sekumpulan kalimat yang membicarakan satu topik. Kalimat-kalimat tersebut menjelaskan satu pikiran dan saling berhubungan. Secara fisik paragraf ditandai dengan menjorokkan kalimat pertama lebih kurang lima huruf ke tengah.

Soedarso (1988:66), menyatakan bahwa paragraf merupakan kalimat yang berisi satu gagasan. Satu paragraf mengandung satu ide, satu pokok pikiran, satu tema, satu gagasan. Paragraf merupakan salah satu cara yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan buah pikirannya. Hal itu dimaksudkan untuk memudahkan pembaca.

Paragraf yang baik adalah paragraf yang memperlihatkan kesatuan, kepaduan, dan kejelasan antar kalimat. Setiap kalimat harus mengacu pada gagasan pokok sebuah karangan. Kalimat-kalimat tersebut harus disusun secara logis dan mengikuti aturan-aturan tertentu dalam pengembangannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Atmazaki (2006:83), bahwa paragraf adalah unit dasar wacana yang berisi informasi dalam suatu paket yang terorganisir secara jelas dan memperlihatkan bagaimana potongan-potongan informasi yang terkait.

Dari batasan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu gagasan terkecil dalam organisasi penulisan paparan yang terdiri atas satu atau beberapa kalimat yang saling berhubungan membentuk satuan gagasan sebagai pengembangan suatu topik.

Tarigan (1985:12), mengungkapkan bahwa fungsi paragraf adalah (1) menampung pokok pikiran, (2) menghadapi kesulitan bagi pembaca dalam memahami ide penulis, (3) alat mengembangkan ide secara berurutan, (4) pedoman bagi pembaca memahami jalan pikiran penulis, (5) alat untuk menyampaikan pokok pikiran penulis kepada pembaca, (6) penanda mulainya ide baru, dan (7) sebagai pengantar, penghubung, dan penutup suatu karangan.

2. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Gani (dalam Manaf, 2008:3), membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang merupakan usaha untuk mendapatkan apa yang ingin kita ketahui, mempelajari yang ingin kita lakukan atau mendapat kesenangan dan pengalaman. Selanjutnya, Indriastuti (dalam Tarigan, 1990:103), mengemukakan

bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selanjutnya, Hudgson (dalam Tarigan, 1986:7), menyatakan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Razak (2001:1), membaca merupakan suatu kegiatan yang penting. Melalui kegiatan itu kita dapat memperoleh suatu gagasan dan melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks dengan tujuan untuk memahami ide atau gagasan yang disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca memiliki tujuan-tujuan yang sesuai dengan fungsi dan aplikasinya. Menurut Tarigan (1985:9) ada tujuh tujuan membaca, yaitu (a) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (b) memperoleh ide utama, (c) mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (d) untuk menyimpulkan, (e) untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan, (f) menilai dan mengevaluasi, dan (g) untuk membandingkan dan mempertentangkan.

3. Hakikat Membaca Kritis

a. Pengertian Membaca Kritis

Menurut Nurhadi (1987:59) membaca kritis adalah kemampuan mengelola bahan bacaan, baik tersurat maupun makna yang tersiratnya, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Selanjutnya, Harjasujana (1988:11.2-11.3) menyatakan bahwa membaca kritis adalah suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya kedalam bacaan itu dan membuat analisis yang dapat diandalkan.

Berdasarkan pengertian membaca kritis yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis merupakan strategi membaca yang melibatkan diri pada bacaan dengan tujuan memberikan penilaian dan membuat analisis yang tepat.

b. Tujuan Membaca Kritis

Menurut Harjasujana (1988:11.3) :

Tujuan membaca kritis adalah menilai karya tulis serta melibatkan pikiran kedalamnya secara lebih mendalam dengan jalan membuat analisis terpercaya maka kecepatan membaca kritis menjadi lambat ialah antara 50 dan 600 kata permenit. Kenyataan ini tidaklah berarti bahwa dengan melambatkan bacaan itu, pemahaman dapat ditingkatkan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah adanya fleksibilitas. Bagian bacaan yang padat dengan konsep-konsep baru bagi pembaca dan yang sifatnya sangat abstrak, harus dibaca dengan mengurangi kecepatan.

Berdasarkan tujuan membaca kritis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membaca kritis diperlukan penalaran. Dengan demikian pembaca dapat menyeimbangkan pengalaman, pengetahuan dan ukuran yang ditentukan oleh masyarakat. Hal ini berarti bahwa sementara membaca, pembaca harus dapat menunda penilaian tergesa-gesa dan sebanyaknya menampung fakta yang diperoleh.

c. Proses Membaca Kritis

Menurut Harjasujana (1988:70-75) didalam proses membaca kritis dikenal tiga cara membaca, yaitu (1) membaca pada baris, proses membaca tergantung pada pengertian kata-kata yang tertera setiap baris, ialah pengertian literal bahan bacaan, (2) membaca diantara baris, proses membaca kritis dalam menganalisis apa maksud pengarang yang sebenarnya, dan (3) membaca di luar baris, proses membaca kritis dalam mengevaluasi ide-ide yang dituangkan didalam bacaan itu.

Dua diantara tiga cara membaca kritis di atas (membaca diantara baris dan membaca di luar baris) meliputi empat teknik pelengkap yaitu (1) menyatakan, dengan jalan bertanya, pembaca membuat dialog dengan pengarang, (2) menyimpulkan, dengan jalan membuat kesimpulan atau resensi, pembaca dapat menyampaikan berbagai asumsi dan implikasi yang bersifat diantara baris, (3) menghubungkan, pembaca yang sambil membaca membuat hubungan-hubungan antara pikiran-pikiran yang satu dengan yang lainnya, seperti yang diungkapkan dalam bacaan itu akan dapat melahirkan dasar-dasar untuk memperbandingkan macam-macam pendapat, dan (4) menilai, pembaca akan sampai pada suatu

pengambilan keputusan tentang nilai bahan bacaan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu.

Menurut Harjasujana (1988:11.20) untuk dapat membaca dilalui dengan tujuh prosedur berikut (1) berpikirlah dengan kritis, (2) lihatlah apa yang ada dibalik kata-kata untuk mengetahui motivasi penulis dalam usahanya, (3) waspadalah terhadap kata-kata yang mempunyai sifat berlebihan, yang tidak tentu batasnya dan yang ekstrim atau yang merupakan generalisasi berlebihan, (4) waspadalah terhadap perbandingan yang tidak memenuhi persyaratan, (5) cermati logika penulis yang tidak logis, (6) perhatikan pernyataan yang dibaca secara persegi dan tidak emosional, dan (7) jangan menjadi bingung karena mengetahui apa yang telah dibaca itu mesti sesuai dengan pikiran penulis.

d. Latihan Meningkatkan Sikap Kritis

Menurut Nurhadi (1987:145) berbagai latihan meningkatkan sikap kritis, antara lain sebagai berikut (1) kemampuan mengingat dan mengenali, (2) kemampuan menginterpretasi makna tersirat, (3) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan, (4) kemampuan menganalisis isi bacaan, (5) kemampuan membuat sintesis, dan (6) kemampuan menilai isi bacaan.

Pertama, kemampuan mengingat dan mengenali meliputi: (a) kemampuan mengenali ide pokok paragraf, (b) kemampuan mengenali tokoh-tokoh cerita dan sifatnya, (c) kemampuan menyatakan kembali ide pokok paragraf, (d) kemampuan menyatakan kembali gagasan umum bacaan, (e) kemampuan menyatakan fakta atau detail bacaan, dan (f) kemampuan karakter tokoh dan sebaagainya.

Kedua, kemampuan menginterpretasi makna tersirat. Kemampuan ini meliputi (a) kemampuan menafsirkan ide pokok paragraf, (b) kemampuan menafsirkan gagasan utama bacaan, (c) kemampuan menafsirkan ide-ide penunjang, (d) kemampuan membedakan fakta-fakta atau detail bacaan, dan (e) kemampuan memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan.

Ketiga, kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan. Kemampuan ini meliputi (a) kemampuan mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan, (b) kemampuan menerapkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan utama paragraf, dan (c) kemampuan menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi.

Keempat, kemampuan menganalisis isi bacaan. Kemampuan menganalisis isi bacaan yang dimaksud adalah kemampuan pembaca melihat komponen atau unsur-unsur yang membentuk sebuah kesatuan. Kesatuan bacaan meliputi gagasan utama, kesimpulan-kesimpulan, pernyataan-pernyataan dan sebagainya. Pembaca diharapkan dapat melihat fakta-fakta, detail-detail penunjang, atau unsur pembentuk yang lain tersebut secara eksplisit. Kemampuan menganalisis isi bacaan ini meliputi: (a) kemampuan memberikan gagasan utama bacaan, (b) kemampuan memberikan detail-detail atau fakta penunjang, (c) kemampuan mengklasifikasikan fakta-fakta, (d) kemampuan membandingkan antara gagasan yang ada didalam bacaan, dan (e) kemampuan membandingkan tokoh yang ada dalam bacaan.

Kelima, kemampuan membuat sintesis merupakan kemampuan pembaca melihat kesatuan gagasan melalui bagian-bagiannya. Kemampuan ini meliputi (a) kemampuan membuat kesimpulan bacaan, (b) kemampuan mengorganisasikan gagasan utama bacaan, (c) kemampuan menentukan tema bacaan, dan (d) kemampuan membuat ringkasan.

Keenam, kemampuan menilai isi bacaan. Kemampuan ini meliputi (a) kemampuan menilai kebenaran gagasan utama ide pokok paragraf atau bahan secara keseluruhan, (b) kemampuan menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta atau sekadar opini saja, (c) kemampuan menilai atau menentukan bahwa sebuah bacaan itu diangkat dari realitas atautkah dari fantasi pengarang, (d) kemampuan menentukan tujuan pengarang dalam menullis karangannya, (e) kemampuan menentukan relevansi antara tujuan dengan pengembangan gagasan, (f) kemampuan menentukan keselarasan antara data yang diungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat, dan (g) kemampuan menilai keakuraatan dalam penggunaan bahasa, baik pada tataran kata, frasa atau penyusunan kalimatnya.

4. Kedudukan Pembelajaran Membaca Kritis dan Menyunting Paragraf dalam KBK/KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

a. Membaca Kritis dalam KBK/KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam kurikulum 2004 diungkapkan beberapa tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam rumusan tujuan kurikulum tersebut diungkapkan bahwa siswa memiliki disiplin berpikir dan berbahasa (membaca dan menulis). Menguasai keterampilan membaca dan menulis merupakan suatu keharusan bagi

guru dan siswa. Keterampilan membaca sudah dipelajari siswa di kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 29 Padang standar kompetensi ketiga, yaitu mampu memahami ragam teks atau bacaan nonsastra dengan berbagai cara membaca, membacakan teks untuk orang lain, membaca teks secara intensif (membaca kritis, membaca pemahaman) dan ekstensif, membaca cepat dan membaca memindai teks khusus. Indikator dari membaca kritis ini sebagai berikut kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan membuat sintesis, dan kemampuan menilai isi bacaan.

b. Menyunting Paragraf dalam KBK/KTSP Mata Pelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP

Menyunting tulisan dipelajari dikelas VII, VIII, IX yaitu menyunting karangan sendiri atau orang lain terdapat pada kelas VII semester 2 dalam rumusan standar kompetensi keempat, pada kelas VIII semester 1. Indikator yang harus dicapai oleh siswa adalah mampu menyunting karangan sendiri atau orang lain dengan memperhatikan penguasaan tanda baca, penulisan huruf, dan kepaduan paragraf. Kompetensi dasar adalah menyunting tulisan sendiri atau orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan pihak yang mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut Titin Sumartini (2007) berjudul *Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Padang*. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Padang dalam menyunting paragraf ditinjau dari pemakaian EYD berada pada taraf cukup.

Selanjutnya, Asvidyanti (2009) dengan judul skripsi *Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Menyunting Paragraf Siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang*. Dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan pertama, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang pada kualifikasi cukup (57,44) berada pada taraf rentang nilai 56-65, kedua, kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 28 menempati kualifikasi hampir cukup (49,76) berada pada rentang nilai 46-55. Ketiga, hasil pengujian hipotesis membuktikan adanya hubungan antara membaca kritis dengan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang dengan nilai t hitung sebesar 2,923, lebih besar dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kebebasan $n-2$ dan tingkat kepercayaan 95% yaitu 2,68.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Kalau dilihat persamaannya sama-sama meneliti tentang membaca kritis dan menyunting paragraf.

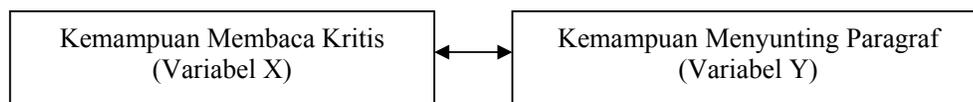
C. Kerangka Konseptual

Membaca merupakan salah satu bagian dan keterampilan berbahasa. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting. Tanpa membaca, seseorang atau pelajar tidak akan berhasil dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pengembangan dan pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia. Kemampuan membaca untuk mengetahui fakta-fakta yang

terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu disebut membaca kritis.

Apabila siswa yang menggunakan membaca kritis dengan baik (terhadap bacaan atau wacana) akan lebih memudahkannya dalam menyunting sebuah paragraf. Secara konseptual indikasi hubungan antar variabel adalah kemampuan membaca kritis siswa dapat dievaluasi melalui beberapa teknik membaca kritis. Diphihak lain, kemampuan menyunting paragraf siswa dipengaruhi oleh hasil dan kemampuan membaca kritis yang baik dan terarah. Variabel kemampuan membaca kritis siswa merupakan variabel bebas karena dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik membaca kritis dan kemampuan menyunting paragraf merupakan variabel terikat karena terlihat hanya aspek kemampuan menyunting paragraf saja.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah hubungan anatara kemampuan membaca kritis dengan menyunting paragraf.



Variabel X = Kemampuan membaca kritis
Variabel Y = Kemampuan menyunting paragraf
←→ = Korelasi

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji

melalui verifikasi di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: tidak terdapat hubungan kemampuan membaca kritis dengan menyunting paragraf. Hipotesis diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $dk=n-2$ dan $P=0,95$.

Hipotesis ditolak jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ pada $dk=n-2$ dan $P=0,95$.

H1: terdapat hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menyunting paragraf. Hipotesis diterima jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ pada $dk=n-2$ dan $P=0,95$. Hipotesis diolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $dk=n-2$ dan $P=0,95$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan, disimpulkan tiga simpulan. *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang tergolong pada kualifikasi cukup (60,82%) berada pada rentangan nilai 55-65%. *Kedua*, kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang menempati kualifikasi cukup (60,82) berada pada rentangan nilai 55-65%. *Ketiga*, hasil pengujian hipotesis membuktikan adanya hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang dengan nilai t hitung sebesar 87,89 , lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan n-2 dan tingkat kepercayaan 95% yaitu 2,68.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa ndonesia di kelas VIII SMP Negeri 29 Padang perlu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kritis siswa. Peningkatan kualitas kemampuan membaca kritis siswa hendaknya dilakukan secara terencana dan terprogram. Peningkatan tersebut hendaknya lebih banyak ditekankan pada pemberian latihan terbimbing, baik latihan berkaitan dengan peningkatan proses kemampuan membaca intensif dan pendalaman materi untuk

mencapai hasil yang lebih baik. *Kedua*, hendaknya siswa memperbanyak latihan menulis dengan menerapkan EYD, kata, kalimat, dan paragraf. Siswa sebaiknya membaca referensi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam paragraf. Guru diharapkan membimbing siswanya, sehingga siswa mampu menerapkan EYD dengan tepat. Selain itu, guru dan siswa hendaknya bekerjasama dalam mencapai tingkat penguasaan menyunting paragraf ke arah yang baik.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asvidyanti. 2009." Hubungan antara Membaca Kritis dengan Menyunting Paragraf Siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Sijunjung".(*skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Gani, Rizanur dan Semi, M. Atar. 1976. *Membaca Efektif Sebagai Kriteria Keberhasilan Studi*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Harjasujana. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta. Karunika Universitas Terbuka.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabima Offset.
- Mira Elfia. 2009. "Hubungan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang". (*Skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaka Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: CV Sinar Baru.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaka Indonesia.
- Primadona. 2006. "Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa kelas VII MTsN Tandikat Kabupaten Padang Pariaman". (*Skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa.